

KONSTRUKSI TEORI LARAS KARAWITAN SUNDA
- KAJIAN TENTANG LAHIRNYA LARAS SOROG
BERDASARKAN ANALISIS STRUKTUR MUSIKALITAS -

DISERTASI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk
memperoleh gelar Doktor Pendidikan Seni



Oleh

MARIKO SASAKI

NIM 1602632

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2022

MARIKO SASAKI

**KONSTRUKSI TEORI LARAS KARAWITAN SUNDA
- KAJIAN TENTANG LAHIRNYA LARAS SOROG
BERDASARKAN ANALISIS STRUKTUR MUSIKALITAS -**

disetujui dan disahkan oleh Panitia disertasi:

Promotor,



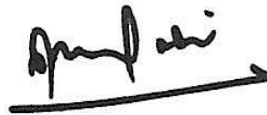
Prof. Juju Masunah, M.Hum., Ph.D.
NIP: 19630517 199003 2001

Ko-Promotor,



Prof. Dr. Hj. Tati Narawati, M.Hum.
NIP: 19521205 198611 2001

Anggota,



Dr. phil. Yudi Sukmayadi, M.Pd.
NIP: 19730326 200003 1003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Seni



Prof. Juju Masunah, M.Hum., Ph.D.
NIP: 19630517 199003 2001

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

DISERTASI

MARIKO SASAKI

**KONSTRUKSI TEORI LARAS KARAWITAN SUNDA
- KAJIAN TENTANG LAHIRNYA LARAS *SOROG*
BERDASARKAN ANALISIS STRUKTUR MUSIKALITAS -**

Disetujui dan disahkan oleh:

Penguji Eksternal,



**Prof. Triyono Bramantyo, Ph.D.
NIP: 19570218 198103 1003**

Penguji Internal,



**Dr. Tri Karyono, M.Sn
NIP: 19661107 199402 1001**

PERNYATAAN PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul "Konstruksi Teori Laras Karawitan Sunda - Kajian tentang Lahirnya Laras *Sorog* Berdasarkan Analisis Musikalitas" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, Agustus, 2022
Yang Membuat Pernyataan



Mariko Sasaki
NIM 1602632

UCAPAN TERIMA KASIH

Disertasi ini dapat disusun atas bantuan berbagai pihak, maka penulis ingin menyampaikan terima kasih.

Pertama-tama, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Prof. Juju Masunah, M.Hum., Ph.D., sebagai promotor dan sekaligus sebagai Ketua Prodi Pendidikan Seni Sekolah Pascasarjana, yang sudah memberikan perhatian dan arahan dalam studi serta penyusunan disertasi ini.

Demikian juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Tati Narawati, M.Hum., dan Dr. phil. Yudi Sukmayadi, M.Pd., sebagai co-promotor yang sudah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan disertasi ini.

Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada penguji dalam Dr. Tri Karyono, M.Sn., dan dua orang penguji luar, yaitu Prof. Dr. Victor Ganap, M.Ed. (sebagai penguji tahap 1) dan Prof. Triyono Bramantyo, Ph.D. (sebagai penguji tahap 2), atas saran dan masukannya untuk perbaikan disertasi ini.

Ucapan terimakasih disampaikan juga kepada Direktur dan Wakil Direktur Pascasarjana serta jajarannya yang telah memfasilitasi terlaksananya pendidikan tingkat doktoral pendidikan seni di UPI.

Berikutnya penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada seluruh seniman karawitan Sunda dan Jawa, terutama kepada yang telah mengajar penulis dan telah menjawab berbagai pertanyaan penulis. Berkat mereka, penulis dapat menyusun disertasi ini.

Di antaranya, khusus kepada alm. Bapak Uloh Abdullah (tokoh *rebab* Sunda), penulis ingin menyampaikan *hatur nuhun pisan*. Tanpa adanya beliau, penulis tidak akan termotivasi untuk meneliti *gamelan salendro* Sunda, terutama tentang hubungan antara melodi (*rebab* dan vokal) dan instrumen gamelan.

Demikian juga khusus kepada Bapak Suyamto (pengamat karawitan Keraton Yogyakarta), penulis ingin menyampaikan *matur nuhun*. Tanpa adanya beliau, tidak akan ada disertasi ini.

Terakhir, penulis ingin menyampaikan *arigato* kepada Mar chan (Marthinus Ismail) yang selalu bersedia untuk mengantar penulis ke kampus UPI, dan juga selalu membantu untuk mengurus berbagai administrasi UPI yang rumit.

ABSTRAK

Konstruksi Teori Laras Karawitan Sunda - Kajian tentang Lahirnya Laras *Sorog* Berdasarkan Analisis Struktur Musikalitas -

Mariko Sasaki 1602632; marikokelinci216@gmail.com

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya teori laras Kusumadinata yang diajarkan di sekolah, yaitu "*pelog* dan *sorog* adalah laras yang dilahirkan dari laras *salendro* (dari *gamelan salendro*)". Mengenai *pelog*, dalam penelitian terdahulu sudah menjadi jelas bahwa *pelog* adalah laras mandiri yang telah ada di Sunda sejak periode Hindu. Maka dalam penelitian ini menyelidiki mengenai lahirnya laras *sorog*, dengan bertujuan untuk menghasilkan teori laras baru. Penelitian ini menggunakan metode *grounded theory approach* dengan pendekatan etnomusikologis dan historis. Pengumpulan data dilakukan melalui partisipatori observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literature. Pertama, dianalisis fenomena pada *gamelan salendro*, yaitu melodi (rebab dan vokal) secara konvensional menjadi *sorog*. Kemudian, dianalisis fenomena serupa yang disebut '*barang miring*' pada *gamelan slendro* Jawa, karena *gamelan salendro* Sunda adalah awalnya *gamelan slendro* Jawa dari Mataram. Kemudian, untuk mencari asal mulanya '*barang miring*', diteliti nyanyian dalang pada *wayang kulit purwa* Jawa. Demikian juga untuk mencari asal mulanya laras *sorog*, diteliti nyanyian dalang pada *wayang golek purwa* Sunda. Kemudian, untuk menyelidiki proses *sorog* menjadi laras mandiri, disimak *tembang Sunda Cianjuran* dan *gamelan degung*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laras *sorog* di Sunda berasal dari nyanyian Semar berupa '*barang miring*' yang dinyanyikan oleh dalang dalam penyajian *wayang kulit purwa* dari Jawa (Mataram). Kemudian fenomena '*barang miring*' dari Jawa berkembang dalam proses perkembangan *wayang golek purwa*, dan menjadi laras mandiri dalam proses perkembangan *tembang Sunda Cianjuran* dan *gamelan degung*. Maka dapat dikatakan pula bahwa adanya laras *sorog* di Sunda adalah hasil kreativitas orang Sunda. Hasil penelitian ini memberi pengetahuan baru untuk etnomusikologi, juga memberi kontribusi positif untuk pendidikan seni.

Kata kunci: Sunda, laras, *sorog*, *gamelan salendro/slendro*, *wayang kulit/golek purwa*

ABSTRACT

Construction of Scale Theory in Sundanese Music - A Study on the Origin of *Laras Sorog* Based on Analysis of Musical Structure -

Mariko Sasaki 1602632; marikokelinci216@gmail.com

This study is motivated by the Kusumadinata's scale theory which has been taught in schools, that is "*pelog* and *sorog* are scales born from *salendro* (from *gamelan salendro*)". Regarding *pelog*, in previous studies it has become clear that the *pelog* has independently existed since the Hindu era. Hence, in this study investigates the origin of the *sorog* scale (*laras sorog*), with the aim of constructing a new scale theory. In this research, the grounded theory approach method is used with a ethnomusicological and historical approach. Data collection was carried out through participatory observations, interviews, documentation studies, and literature studies. First, I analyzed the phenomenon that occurs in the *gamelan salendro* performance, i.e., its melody (rebab and vocals) conventionally becomes *sorog*. Then, I analyzed a similar phenomenon in the Javanese *gamelan slendro* called '*barang miring*', because the Sundanese *gamelan salendro* was originally a Javanese *gamelan slendro* from Mataram. Then, to find the origin of the '*barang miring*', I analyzed the *dalang*'s songs in the Javanese *wayang kulit purwa*. Likewise, to find the origin of the *sorog*, I analyzed the *dalang*'s songs in the Sundanese *wayang golek purwa*. Then, to investigate the process of the *sorog* becoming an independent scale, I studied the *tembang Sunda Cianjuran* and *gamelan degung*. The results of this study indicate that the origin of the *sorog* scale is Semar's song ('*barang miring*') in the Javanese *wayang kulit purwa*. Then the phenomenon called '*barang miring*' develops in the process of development of the Sundanese *wayang golek purwa*, and became an independent scale in the process of development of *tembang Sunda Cianjuran* and *gamelan degung*. Therefore it can be said that the existence of the *sorog* scale in Sunda is the result of the creativity of the Sundanese. The implication of this study provide new knowledge for ethnomusicology, and make a positive contribution to arts education.

Keywords: *Sunda, laras, sorog, gamelan salendro/slendro, wayang kulit/golek purwa*

**KONSTRUKSI TEORI LARAS KARAWITAN SUNDA
- KAJIAN TENTANG LAHIRNYA LARAS SOROG
BERDASARKAN ANALISIS STRUKTUR MUSIKALITAS -**

JUDUL	
PENGESAHAN	
PERNYATAAN KEASLIAN BEBAS PLAGIARIS	i
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TRANSKRIPSI (DIATONIS)	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Latar Belakang Historis.....	9
1. Dari Mataram hingga Yogyakarta/Surakarta.....	9
a. Berdirinya Mataram Islam hingga Perjanjian Giyanti	9
b. Adanya Gaya Yogyakarta (Gaya Mataram) dan Gaya Surakarta	11
2. Pengaruh Mataram (Jawa) terhadap Budaya Sunda.....	12
a. Kekuasaan Mataram atas Tanah Sunda pada Abad Ke-17	12
b. Pengaruh Budaya Mataram/Jawa terhadap Budaya Sunda.....	14
C. Pertanyaan Penelitian	16
D. Tujuan Penelitian.....	17
E. Manfaat Penelitian.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI <i>ONKAI</i> (TANGGA NADA) PADA MUSIK TRADISIONAL JEPANG.....	19
A. Kajian Pustaka.....	19
1. Penelitian Terdahulu.....	19
2. Hasil Kajian Pustaka.....	37
B. Teori <i>Onkai</i> (Tangga Nada) pada Musik Tradisional Jepang	39
1. Pentingnya Meneliti <i>Onkai</i> Indonesia untuk Meneliti <i>Onkai</i> Jepang.....	40
2. <i>Onkai</i> Jepang dan Persamaannya dengan <i>Onkai</i> Indonesia/Sunda.....	41
a. <i>Ritsu Onkai</i> (Identik dengan Laras <i>Slendro/Salendro</i>)	42
b. <i>Ryukyu Onkai</i> (Identik dengan Laras <i>Pelog</i>)	43
c. <i>Minyo-Onkai</i>	44
d. <i>Miyakobushi Onkai</i> (Identik dengan Laras <i>Sorog</i>)	45
3. Lahirnya <i>Miyakobushi Onkai</i> di Jepang	45
BAB III METODE PENELITIAN	48

A. Desain Penelitian.....	48
B. Metodologi untuk Meneliti Laras pada Musik Gamelan.....	48
C. Teknik Pengumpulan Data.....	49
1. Sunda (<i>Gamelan Salendro, Wayang Golek Purwa, tembang Sunda Cianjuran, dan Gamelan Degung</i>).....	50
a. Partisipatori Observasi.....	50
1) Studi Praktek.....	50
2) Observasi Penyajian.....	52
b. Wawancara.....	52
c. Studi Dokumentasi.....	52
d. Studi Literature.....	55
2. Jawa (<i>Gamelan Slendro dan Wayang Kulit Purwa</i>).....	56
a. Partisipatori Observasi.....	56
1) Studi Praktek.....	56
2) Observasi Penyajian.....	57
b. Wawancara.....	58
c. Studi Dokumentasi.....	58
d. Studi Literature.....	59
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	60
E. Sistematika Penulisan.....	60

BAB IV LARAS SOROG PADA GAMELAN SALENDRO SUNDA DAN 'BARANG MIRING' PADA GAMELAN SLENDRO JAWA62

A. Tentang <i>Gamelan Salendro Sunda dan Gamelan Slendro Jawa</i>	62
1. <i>Gamelan Slendro Jawa</i> pada Masa Lalu.....	62
2. Perbandingan Struktur Instrumen.....	64
3. Perbandingan Nama Nada dan Sistem Notasi.....	66
4. <i>Gamelan Salendro Sunda</i>	67
a. Bentuk Lagu dan <i>Wilet</i>	68
b. Penyajian Vokal dan <i>Rebab</i>	69
5. <i>Gamelan Slendro Jawa</i>	70
a. Gaya Yogyakarta dan Gaya Surakarta.....	70
b. <i>Pathet, Bentuk Lagu, Balungan, dan Wirama/Irama</i>	71
B. Laras Sorog pada <i>Gamelan Salendro Sunda dan 'Barang Miring'</i> pada <i>Gamelan Slendro Jawa</i>	72
1. Laras Sorog pada <i>Gamelan Salendro Sunda</i>	72
a. 'Laras Ganda'.....	72
b. Sistem 'Laras Ganda' sebagai Hasil Analisis.....	73
1) Tipe A.....	75
2) Tipe B.....	76
3) Tipe C.....	76
4) Tipe D.....	77
c. Rangkaian Empat Tipe Sorog sebagai Hasil Analisis.....	78
d. Lagu Klasik yang Berlaras Sorog.....	79
2. ' <i>Barang Miring</i> ' pada <i>Gamelan Slendro Jawa</i>	80
a. ' <i>Barang Miring</i> '.....	80

b. <i>Gendhing</i> yang Menjadi ' <i>Barang Miring</i> '	80
c. <i>Gendhing Renyep</i> dan Hasil Analisis	81
C. Hasil Pembahasan pada Bab IV	85
Lampiran (transkripsi dengan nada diatonis).....	86
1. <i>Kulu-Kulu-Bem</i> (lagu klasik berlaras <i>sorog</i>).	87
2. <i>Tablo</i> (lagu klasik berlaras <i>sorog</i>)	88
3. <i>Banjar Sinom</i> (lagu klasik berlaras <i>sorog</i>).....	89

BAB V 'BARANG MIRING' PADA WAYANG KULIT PURWA JAWA DAN LARAS SOROG PADA WAYANG GOLEK PURWA SUNDA 90

A. Tentang <i>Wayang Kulit Purwa Jawa</i> dan <i>Wayang Golek Purwa Sunda</i>	90
1. <i>Wayang Kulit Purwa Jawa</i>	90
a. Perkembangan.....	90
1) Gaya Yogyakarta dan Gaya Surakarta	91
2) <i>Gamelan Slendro</i> sebagai Iringan	93
3) Munculnya <i>Sinden</i>	94
b. Nyanyian Dalang (<i>Suluk</i>).....	94
1) Gaya Surakarta	95
2) Gaya Yogyakarta.....	95
2. <i>Wayang Golek Purwa Sunda</i>	97
a. Perkembangan.....	97
1) Masuknya <i>Wayang Kulit Purwa</i> dari Jawa	97
2) Transformasi dari ' <i>Kulit</i> ' ke ' <i>Golek</i> '	98
3) Transformasi dari Bahasa Jawa/Kawi ke Bahasa Sunda.....	100
4) Munculnya <i>Sinden</i>	101
5) <i>Gamelan Selap</i> (Multi-Laras-Gamelan).....	102
b. Nyanyian <i>Dalang</i>	104
1) <i>Murwa</i>	104
2) <i>Kakawen</i>	105
3) Bukti Syair <i>Kakawen Sunda</i> Berasal dari Jawa	106
4) Lagu <i>Kakawen</i>	109
B. ' <i>Barang Miring</i> ' pada <i>Wayang Kulit Purwa Jawa</i> dan Laras <i>Sorog</i> pada <i>Wayang Golek Purwa Sunda</i>	110
1. ' <i>Barang Miring</i> ' pada <i>Wayang Kulit Purwa Jawa</i>	110
a. Penggunaan <i>Gendhing</i> yang Menjadi ' <i>Barang Miring</i> '	110
b. <i>Suluk</i> yang "Dikatakan <i>Barang Miring</i> "	111
1) <i>Sendhon Tlutur</i> (Surakarta) dan Hasil Analisis.....	110
2) <i>Tlutur</i> (Yogyakarta)	112
c. Nyanyian Semar.....	113
1) ' <i>Barang Miring Kagok Ketanon</i> ' (Yogyakarta) dan Hasil Analisis	114
2) ' <i>Barang Miring Kagok Ketanon</i> ' (Surakarta) dan Hasil Analisis.....	116
3) Hasil Analisis (Yogyakarta dan Surakarta).....	116
d. Semar : Media Islamisasi	118
e. Adegan <i>Panakawan/Gara-Gara</i>	120
1) Gaya Yogyakarta.....	120

2) Gaya Surakarta	121
2. Laras <i>Sorog</i> pada <i>Wayang Golek Purwa Sunda</i>	122
a. <i>Kakawen</i> yang Dinyanyikan dengan Laras <i>Sorog</i>	122
1) <i>Kakawen Talutur</i>	124
2) <i>Kakawen Sesondon/Sendon</i> dan Hasil Analisis	124
3) <i>Kakawen Semar</i> dan Hasil Analisis	127
b. <i>Haleuang Semar</i> (Nyanyian Semar) dan Hasil Analisis.....	130
c. Lagu untuk Adegan Semar	133
d. Adegan <i>Panakawan</i>	135
C. Hasil Pembahasan pada Bab V	136
Lampiran (transkripsi dengan nada diatonis).....	139
1. <i>Sendhon Tlutur pathet sanga</i> (Ki Hali Jarwo, Surakarta)	140
2. <i>Barang Miring Kagok Ketanon</i> (Ki Timbul Hadiprayitno, Yogyakarta) .	141
3. <i>Barang Miring Kagok Ketanon</i> (Ki Sugeng, Yogyakarta).....	142
4. <i>Barang Miring Kagok Ketanon</i> (R.Soebarna, Yogyakarta)	143
5. <i>Barang Miring Kagok Ketanon</i> (Ki Hali Jarwo, Surakarta).....	144
6. <i>Kakawen Sendon/Sri Tinon</i> (Asep Sunandar Sunarya, Sunda)	145
7. <i>Kakawen Semar</i> (Ade Kosasih Sunarya, Sunda).....	146
8. <i>Kakawen Semar</i> (Asep Sapaat Suwanda, Sunda).....	147
9. <i>Haleuang Semar</i> (Asep Sapaat Suwanda, Sunda).....	148

BAB VI LARAS SOROG PADA TEMBANG SUNDA CIANJURAN DAN GAMELAN DEGUNG DI SUNDA

A. <i>Tembang Sunda Cianjuran</i>	149
1. Perkembangan	150
2. Empat Jenis Laras pada ' <i>Malam Tembang Sunda</i> '	151
3. Kategorisasi Lagu dan Laras	152
a. <i>Mamaos</i>	152
b. <i>Panambih</i>	153
4. Laras <i>Sorog</i> pada <i>Mamaos/Rarancangan</i>	154
5. Proses Laras <i>Sorog</i> Menjadi Laras Mandiri	155
B. <i>Gamelan Degung</i>	157
1. Perkembangan	158
2. <i>Degung Klasik</i>	158
3. <i>Degung Kawih</i>	158
4. Proses Laras <i>Sorog</i> Menjadi Laras Mandiri	159
C. Hasil Pembahasan pada Bab VI	160

BAB VII PEMBAHASAN TENTANG LAHIRNYA LARAS SOROG

A. Hasil Penelitian Penulis.....	161
1. Sintesis Hasil Penelitian	161
2. Proses Lahirnya Laras <i>Sorog</i> hingga Menjadi Laras Mandiri.....	162

3. Kelemahan dan Kelebihan.....	163
B. Perbedaan antara Hasil Penelitian Penulis dengan Teori Kusumadinata	164
C. Lahirnya Laras <i>Sorog</i> di Sunda : Hasil Kreativitas Orang Sunda.....	166

BAB VIII KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 168

A. Kesimpulan.....	168
1. Tentang Laras <i>Pelog</i>	
a. Laras pada Kesenian Kuno Khas Sunda (Penelitian Terdahulu).....	168
b. Terdapatnya Laras Berupa <i>Pelog</i> pada Vokal dan Rebab dalam Penyajian <i>Gamelan Salendro</i>	168
2. Tentang Laras <i>Sorog</i>	169
3. Konstruksi Teori Laras Karawitan Sunda Baru.....	170
B. Implikasi.....	170
1. Untuk Musikologi: Lahirnya Laras <i>Sorog</i> di Sunda dengan Lahirnya <i>Miyakobushi Onkai</i> di Jepang	170
2. Untuk Praktisi Karawitan Sunda.....	171
3. Untuk Pendidikan Seni/Karawitan Sunda.....	171
C. Rekomendasi untuk Penelitian Lanjut	172
1. Tentang Laras <i>Salendro/Slendro</i>	172
2. Tentang Laras <i>Pelog</i>	173
3. Tentang <i>Ryukyu Onkai/Laras Pelog</i> dan <i>Ritsu Onkai/Laras Slendro</i>	174

DAFTAR PUSTAKA	177
DAFTAR INFORMAN	183

DAFTAR BAGAN

4.1. Nama nada dan sistem notasi pada <i>gamelan salendro</i> Sunda dan <i>gamelan slendro</i> Jawa.....	67
4.2. Nama nada dan tinggi nada pada <i>gamelan salendro</i> Sunda.....	74
4.3. Rangkaian empat tipe <i>sorog</i> yang terdapat dalam penyajian vokal dan rebab pada <i>gamelan salendro</i> Sunda	78
8.1. Lahirnya Laras <i>Sorog</i> di Sunda.....	169

DAFTAR GAMBAR

2.1. Peta Kepulauan Ryukyu.....	36
4.2. Instrumentasi gamelan Jawa oleh Raffles.....	63
5.1. Adegan <i>golek</i> pada akhir pementasan <i>wayang kulit purwa</i> di Yogyakarta	99
5.2. <i>Gamelan selap</i> pada pementasan <i>wayang golek purwa</i> di Sunda	103
5.3. Semar di Keraton Yogyakarta.....	118
5.4. Kaligrafi dengan huruf Arab dalam Semar.....	119
5.5. <i>Panakawan</i> gaya Yogyakarta	120
5.6. <i>Panakawan</i> gaya Surakarta.....	121
6.1. Pementasan <i>tembang Sunda Cianjuran</i>	149
6.2. Instrumen <i>gamelan degung</i> di RRI Bandung.....	157

DAFTAR TRANSKRIPSI (DIATONIS)

4.1. <i>Kulu-Kulu-Bem</i> (lagu klasik berlaras <i>sorog</i>).....	87
4.2. <i>Tablo</i> (lagu klasik berlaras <i>sorog</i>)	88
4.3. <i>Banjar Sinom</i> (lagu klasik berlaras <i>sorog</i>).....	89
5.1. <i>Sendhon Tlutur pathet sanga</i> (Ki Hali Jarwo, Surakarta)	140
5.2. <i>Barang Miring Kagok Ketanon</i> (Ki Timbul Hadiprayitno, Yogyakarta)	141
5.3. <i>Barang Miring Kagok Ketanon</i> (Ki Sugeng, Yogyakarta)	142
5.4. <i>Barang Miring Kagok Ketanon</i> (R.Soebarna, Yogyakarta).....	143
5.5. <i>Barang Miring Kagok Ketanon</i> (Ki Hali Jarwo, Surakarta)	144
5.6. <i>Kakawen Sendon/Sri Tinon</i> (Asep Sunandar Sunarya, Sunda).....	145
5.7. <i>Kakawen Semar</i> (Ade Kosasih Sunarya, Sunda)	146
5.8. <i>Kakawen Semar</i> (Asep Sapaat Suwanda, Sunda)	147
5.9. <i>Haleuang Semar</i> (Asep Sapaat Suwanda, Sunda)	148

DAFTAR PUSTAKA

- Ardjo, Irawati Durban. (1998). *Perkembangan Tari Sunda*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Brandon, James R. Terjemahan oleh Soedarsono, R.M. (2003). *Jejak-Jejak Seni Pertunjukan di Asia Tenggara*. Bandung: P4ST Universitas Pendidikan Indonesia.
- Cahya, H. (1996). "Tinjauan Musikal terhadap Kakawen Wayang Golek Purwa Gaya Priangan". Skripsi, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Cahya, H. (2002). "Bentuk dan Struktur Dramatik Lakon Wayang". *Panggung*, Nomor 25.
- Cahya, H. (2014). "Pertunjukan Wayang Golek Sunda, Sajian Tjetjep Supriadi, Dede Amung Sutarya, dan Asep Sunandar Sunarya (Studi Kasus Garap Pertunjukan Wayamg)". Disertasi, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Cook, Simon. (1993). "Parallel Versions of Tembang Sunda Melodies in Different Tunings". *Oideion; The Performing Arts World-Wide*.
- Darsomartono, S. (1972). *Sulukan Ringgit Purwa Watjutjal Tiengkok Mangkunagaran*. Surakarta: PDMN Surakarta.
- Ekadjati, Edi. (1984). *Masyarakat Sunda dan Kebudayaanannya*. Bandung: Girimukti Pasaka.
- Ekadjati, Edi. (1999). "The Sundanese Writing Tradition". dalam *Indonesian Heritage -Languege and Literature-*. Singapore: Archipelago Press
- Foley, Kathey. (1979). "The Sundanese Wayang Golek : The Rod Puppet Theater of West Jawa". Ph.D.dissertation, University of Hawaii.
- Fryer, Ruth. (1989). "Sundanese Theory and Practice in The Performance of Gamelan in Bandung, West Jawa". Ph.D.dissertation, Queen's University, Belfast.
- Fujii, Tomoaki. (1992). *Minzoku Ongaku Gairon*. Tokyo: Tokyo Shoseki.
- Geertz, Clifford. (1960). *The Religion of Java*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Graaf, H.J.& Pigeaud, TH. (1985). *Kerajaan Islam Pertama di Jawa - Tinjauan Sejarah Politik Abad XV dan XVI*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

- Haryono, Timbul. (1985). "Instrumen Gamelan dalam Relief Candi Di Jawa" dalam *Pengaruh India, Islam, dan Barat dalam Proses Pembentukan Kebudayaan Jawa*. ed. Soedarsono, Djoko Soekiman, & Retna Astuti. Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jenderal Kebudayaan Departmen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Haryono, Timbul. (2005). "Wayang Purwa: Sekelumit Sejarah dan Perkembangannya". dalam *Resital*, Edisi VI/01.
- Heins, Ernst. (1977). "Goong Renteng ■ Aspect of Orchestral Music in a Sundanese Village-". Ph.D.dissertation, University of Amsterdam.
- Herdini, Heri. (2003) "Eksistensi Raden Machyar Angga Kusumadinata: Tinjauan dari Teori Kebutuhan Abraham Maslow". dalam *Panggung*, nomor 26.
- Herdini, Heri. (2004). "Tinjauan Ulang Terhadap Teori Laras dan Surupan Karya Raden Machyar Angga Kusumadinata". dalam *Panggung*, nomor 32.
- Hermawan, Deni. (2001). "Tangga Nada Musik Sunda: Antara Kenyataan Teoretis dan Praktis". dalam *Panggung*, nomor 21.
- Hermawan, Deni. (2002). "Tangga Nada Musik Sunda: Antara Kenyataan Teoretis dan Praktis". *Etnomusikologi: Beberapa Masalah dalam Musik Sunda*. Bandung: STSI Press.
- Holt, Claire. Terjemahan Soedarsono, R.M. (2000). *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Judul asli: *Art in Indonesia: Continuities and Change*. (1967). New York: Cornell University Press.
- Irwan, Endah. (2014). "*Lagu Gede* dalam Karawitan Sunda Sebuah Kajian Karawitanologi". Disertasi, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Ishii, Yoneo. & Sakurai, Yumio. (1985). *Tounan Asia Sekai no Keisei*. Tokyo: Koudansha.
- Kartomi, J. Margaret. Terjemahan oleh Setiawan, Hersri. *Gamelan Digul di Balik Sosok Seorang Pejuang*. (2005). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kasidi, Hadiprayitno. (2009). *Suluk Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Kanisius.
- Koizumi, Fumio. (1958). *Nihon Dento Ongaku no Kenkyu I*. Tokyo: Ongakunotomosha.
- Koizumi, Fumio. (1974). "Rironhen" dalam *Nihon no Ongaku -Rekishi to Riron-*. Tokyo: Kokuritsugekijo Jigyobu.

- Koizumi, Fumio. (1983). "*Okinawa no Geinou, Hihan to Teigen*" dalam *Shin Okinawa Bungaku*, nomor 58. Okinawa: Okinawa Times.
- Kunst, Jaap. (1949). *Music in Java*. Holland: The Hague, Martinus Nijhoff.
- Kunst, Jaap. (1968). *Hindu-Javanese Musical Instruments*. Holland: The Hague, Martinus Nijhoff.
- Kunst, Jaap. (1973). *Music in Java*. Volume II. Holland: The Hague, Martinus Nijhoff.
- Kurnia, Ganjar. & Nalan, Arthur. ed. (2003). *Deskripsi Kesenian Jawa Barat*. Bandung : Dinas Kebudayaan & Pariwisata Jawa Barat & Pusat Dinamika Pembangunan UNPAD.
- Kusumadinata, Machar Angga. (1953). *Ringkesan Pangawikan Rinenggaswara*. Jakarta: Noordhoff N.V.
- Kusumadinata, Machar Angga. (1969). *Ilmu Seni Raras*. Jakarta: Pradnja Paramita.
- Kuswara, Tisna Rustama. (2004). "Inovasi dalam Pertunjukan Wayang Golek Sunda". Disertasi, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Lombard, Denys. (2005). *Nusa Jawa: Silang Budaya Kajian Sejarah Terpadu Bagian III : Warisan Kerajaan-Kerajaan Konsentris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, H. Nina. (1998). *Kehidupan Kaum Menak Priangan 1800-1942*. Bandung: Pusat Informasi Kebudayaan Sunda.
- Lubis, H. Nina. (2003). *Sejarah Tatar Sunda Jilid 1*. Bandung: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran & Masyarakat Sejarawan Indonesia Cabang Jawa Barat.
- Mloyowidodo, S. (1976). *Gendhing-Gendhing Gaya Surakarta*. Surakarta: STSI Surakarta.
- Minagawa, Kouichi. (1998). *Gamelan o Tanoshimou*. Tokyo: Ongakunotomoshu.
- Mudjanattistomo, R.M. dkk. (1977). *Pedalangan Ngayogyakarta*. Yogyakarta: Yayasan Habirandha Ngayogyakarta.
- Muljana, Slamet. (2005). *Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*. Yogyakarta: LKiS.
- Mulyono, Sri. (1982). *Apa dan Siapa Semar*. Jakarta: Gunung Agung.

- Mulyono, Sri. (1982). *Wayang -Asal-Usul, Filsafat dan Masa Depan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Narawati, Tati. (2003). *Wajah Tari Sunda dari Masa ke Masa*. Bandung: P4ST Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nojowirongko, M.Ng. (1958). *Serat Tuntutan Padalangan*. Yogyakarta: Tjabang Bagian Bahasa Ngajogjakarta Djawatan Kebudayaan, Kementrian P.P. LAN K.
- Oshima, Shunsaku. (1995). "Kingendai ni okeru Jawa Gamelan no Hen-you - Kashou o Chuushin nishite". Tesis, Osaka University of Foreign Studies.
- Palgunadi, Bram. (2002). *Serat Kandha Karawitan Jawi*. Bandung: Penerbit ITB.
- Ramlan, Lalan. (2003). *Tari Keurseus*. Bandung: STSI Press.
- Risyaman, Yoyo (1981). *Tuntutan Praktek Pedalangan Wayang Golek Purwa Gaya Sunda*. Bandung: Lembaga Kesenian Bandung.
- Rosidi, Ajip. (1984). "Ciri-Ciri Manusia dan Kebudayaan Sunda" dalam Edi S. Ekadjati, ed. *Masyarakat Sunda dan Kebudayaan*. Jakarta: Girimukti Pasaka.
- Ruchimat, Ismet. (2014). "Bihari, Kamari, dan Kiwari: Perkembangan Garap Karawitan Jaipongan". Disertasi, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Saepudin, Asep. (2007). "Tafsir Ulang atas Hasil Kajian Ulang Teori Laras dan Surupan Karya RMA. Koesoemadinata". dalam *Panggung*, vol.17, no.1.
- Salmun, M.A. (1986). *Padalangan Jilid I/ II*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sasaki, Mariko. (2006). "Laras Ganda pada Karawitan Sunda". Tesis, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Sasaki, Mariko. (2007). *Laras pada Karawitan Sunda*. Bandung: P4ST Universitas Pendidikan Indonesia.
- Soedarsono, R.M. (1997). *Wayang Wong: Drama Tari Ritual Kenegaraan di Keraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soedarsono, R.M. (1999). *Seni Pertunjukan Indonesia & Pariwisata*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

- Soepandi Atik., Darmana Nana., & Azzhari, Edy. (1978). *Sejarah Perkembangan Seni Pewayangan Di Jawa Barat*. Proyek Penelitian & Pencatatan Kebudayaan Jawa Barat (1978).
- Soepandi, Atik. (1988). *Tetekon Padalangan Sunda*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soepandi Atik., Danasasmita, Ma'mur., & Sukanda, Enip. (1992). *Dasar-Dasar Pangaweruh Wayang Golek Purwa Jawa Barat*. Bandung: Nirwana.
- Soetarno. (1995). *Wayang Kulit Jawa*. Sukoharjo: CV Cendrawasih.
- Soetarno. & Sarwanto. (2010). *Wayang Kulit dan Perkembangannya*. Surakarta: ISI Press.
- Soetarno. (2011). "Gaya Pedalangan Wayang Kulit Purwa Serta Perubahannya". *Mudra*, volume 26, nomor 1.
- Somantri, Barnas. (1989). "Menyimak Perkembangan Wayang Golek di Jawa Barat". dalam *Gatra*, No.22. IV. Jakarta: Sekretariat Nasional Pewayangan Indonesia.
- Sujana, Anis. (2002). *Tayub - Kalangan Menak Priangan*. Bandung: STSI Press.
- Sumarjo, Jakob. (2003). *Simbol-Simbol Artefak Budaya Sunda -Tafsir-Tafsir Pantun Sunda*. Bandung: Kelir.
- Sumarsam. (2003). *Gamelan: Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto, R.M. (2005). *Gendhing-Gendhing Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro*. Yogyakarta: Taman Budaya Yogyakarta.
- Sukanda, Enip., Moh.Kosasih, Atmadinata., & Dadang, Sulaeman. *Riwayat Sekitar Pembentukan serta Perkembangan Cianjuran*. Jakarta.
- Suwanda, Asep Sapaat. (1950-an). Tulisan tangan tentang *wayang golek purwa*.
- Tamura, Fumiko. (1977). "The Tone and Scale System of Sunda". *Asian Musics in an Asian Perspective: Report of Asian Traditional Performing Arts 1976*. F. Koizumi, Y. Tokumaru, O. Yamaguchi, ed. Tokyo: Heibonsha Limited.
- Tjarmedi, Entjar. dkk. (1995). *Pedoman Lagu-Lagu Klasik dan Kreasi Gamelan Degung Jawa Barat*. Bandung: CV. Prima.
- Upandi, Pandi. (1989). *Gending Tradisi Gamelan Pelog dan Salendro*. Bandung: ASTI Bandung.
- Walton, Susan Pratt. (1987). *Mode in Javanese Music*. Ohio: Monographs in International Studies Southeast Asia Series, No.79, Ohio University.

- Weintraub, Andrew Noah. (1990). "The Music of Pantun Sunda, An Epic Narrative Tradition of West Java, Indonesia". Thesis, University of Hawaii.
- Weintraub, Andrew Noah. (1993). "Theory in Institutional Pedagogy and 'Theory in Practice' for Sundanese Gamelan Music". *Ethnomusicology*, vol.37, no.1.
- Weintraub, Andrew Noah. (1997). "Constructing the Popular: Superstars, Performance, and Cultural Authority in Sundanese Wayang Golek Purwa of West Jawa, Indonesia". Ph.D.dissertation, University of California, Berkeley.
- Weintraub, Andrew Noah. (2001). "Instruments of Power: Sundanese Multi-Laras Gamelan in New Order Indonesia". *Ethnomusicology*, vol.45. no.2
- Weintraub, Andrew Noah. (2004). "The Crisis of The *Sinden*: Gender, Politics, and Memory in the Performing Arts of West Java, 1959-1964". *Indonesia*, vol.77.
- Weintraub, Andrew Noah. (2013). "Contest-Ing Culture: Sundanese Wayang Golek Purwa Competitins in New Order Indonesia". *Asian Theatre Journal*, vol.18, no.1.
- Wiarsih, Iyar. (1981). *Pasinden Jeung Rumpakana; Juru Kawih Wayang Golek*. Bandung: Yayasan Kebudayaan Bandung.
- Williams, Sean. (1990). "The Urbanization of Tembang Sunda, an Aristocratic Musical Genre of West Java, Indonesia". Ph.D.dissertation, University of Washington.
- Wiradiredja, Mohamad, Yusuf. "Peranan R.A.A.Wiranatakusumah V dalam Penyebaran Tembang Sunda Cianjuran". dalam *Panggung*, vol.22, nomor 3.
- Wiratmadja, Apung S. (2001). "Tembang Sunda Upaya Pengembangan & Pelestarian". dalam *Seni Budaya*. no.121. Bandung: PT.Granesia.
- Zanten, Wim van. (1987). "Tembang Sunda: An Ethnomusicological Study of The Cianjuran Music in West Java". Ph.D.dissertation, University of Leiden.
- Zanten, Wim van. (1989). *Sundanese Music in The Cianjuran Style: Anthropological and Musicological Aspects of Tembang Sunda*. Holland: Foris Publications.
- Zanten, Wim van. (2014). "Encouters in the Context of Inspiring Sundanese Music and Problematic Theories". *Recollecting Resonances; Indonesian-Dutch Musical Encounters*. Leiden: Brill.